

Peningkatan Kapasitas Kerja Tim : Kelompok Tani Wanita Karya Tani Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Eligia Monixa Salfarini¹, Yeremia Niaga Atlantika², Dedy³, Sabinus Beni⁴,
Maya Sari⁵, Shanti Thomas⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Shanti Bhuana, Indonesia

Received : 27 November 2025, Revised : 2 Desember 2025, Published : 10 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Eligia Monixa Salfarini

E-mail: eligia1609@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Pada Kelompok Tani Wanita (KWT) di wilayah Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkuat kerja dim pada KWT Karya Tani melalui pendampingan dan sosialisasi kepada anggota KWT Karya Tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kerja sama dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang. Teknik pelaksanaan melingkupi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi partisipatif dari seluruh anggota Kelompok Tani Wanita. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa sosialisasi mengenai kerja tim berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok KWT Karya Tani, kegiatan ini meningkatkan kekompakan dan kerja sama tim serta meningkatkan rasa tanggungjawab dan komitmen untuk bersama-sama membangun kelompok tani. Program ini membuktikan bahwa melalui pendampingan dan sosialisasi maka pemahaman dan komitmen akan kerja tim dalam kelompok tani wanita di Kecamatan Bengkayang dapat ditingkatkan.

Kata kunci – peningkatan kapasitas, kerja sama tim, KWT, pengabdian

Abstract

The community service program was carried out at the Women Farmers Group (KWT) in the Bengkayang District Agricultural Extension Center (BPP) area. The purpose of this community service activity is to strengthen the work of the Karya Tani Women's Farmers Group (KWT) thru mentoring and socialization to KWT Karya Tani members. This community service activity involves collaboration with the Bengkayang District Agricultural Extension Office (BPP). The implementation techniques include the planning, execution, and participatory evaluation stages involving all members of the Women Farmers Group. The results of this service activity show that socialization about teamwork has an impact on increasing knowledge and skills for the KWT Karya Tani group. This activity also improves team cohesion and cooperation, as well as increasing a sense of responsibility and commitment to building the farmers group together. This program proves that thru mentoring and socialization, understanding and commitment to teamwork within women's farmer groups in Bengkayang District can be improved.

Keywords - capacity building, teamwork, women's farmers group, community service

How To Cite : Salfarini, E. M., Atlantika, Y. N., Dedy, D., Beni, S., Sari, M., & Thomas, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kerja Tim : Kelompok Tani Wanita Karya Tani Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2573 - 2579. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.828>

Copyright ©2025 Eligia Monixa Salfarini, Yeremia Niaga Atlantika, Dedy Dedy, Sabinus Beni, Maya Sari, Shanti Thomas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini disebabkan karena sektor ini masih menjadi penyumbang utama lapangan kerja bagi penduduk pedesaan serta penyedia kebutuhan pangan masyarakat (Dewi *et al*, 2022). Wasdhani dan Shalahuddin (2023) mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung mata pencahariannya dibidang pertanian, mulai dari pengelolaan lahan sampai pada proses produksi komoditas pertanian. Selain itu sektor ini juga menjadi sektor utama yang mendorong ketahanan pangan nasional, serta berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan hidup (Umi & Sudrajat 2024). Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan Nasional dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs ke-3 dan ke-13 (Leontinus, 2022). Meskipun Indonesia memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian, namun pada fenomena dilapangan sebagian besar petani masih berada dalam kategori miskin, padahal tujuan pembangunan, termasuk pembangunan pertanian, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Setiawan, 2022).

Saat ini, sektor pertanian menjadi fokus perhatian pemerintah sebagai upaya untuk memberantas kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Palupi, 2022). Pemerintah melalui Badan Penyuluh Pertanian (BPP) turut berperan memberikan pendampingan dan layanan penyuluhan kepada para kelompok-kelompok tani di wilayahnya. BPP bertugas untuk mendistribusikan informasi terkait teknologi pertanian modern, mengadakan berbagai program pelatihan, serta meningkatkan kapasitas petani agar mampu beradaptasi dengan perkembangan sektor ini (Bachtiar *et al*, 2025). Salah satu tantangan yang dihadapi para petani pedesaan saat ini masih lemahnya pengetahuan dan keterampilan metode pertanian modern (Faried *et al*, 2024). Program Penyuluhan pertanian dapat menjadi solusi yang sangat membantu untuk mengatasi masalah tersebut (Soedarto & Ainiyah, 2022). Sukanteri *et al*, (2023) mengatakan bahwa program peningkatan kapsitas atau pelatihan-pelatihan pada petani dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian. Selain itu, BPP juga melakukan pemantauan dan evaluasi program pertanian untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya, terutama melalui pembinaan kelompok tani di wilayahnya. Program-program pemberdayaan petani yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani baik dalam kelompok tani maupun dalam peningkatan produktivitas tani (Millah & Prasetyandari, 2022).

Kapasitas petani melingkupi kemampuan petani dalam memobilisasi sumber daya untuk menghadapi tantangan yang akan dihadapi dalam usaha taninya (Wulansari, 2022). Dewi *et al* (2020) menyebut bahwa kapasitas petani mencakup 3 elemen diantaranya pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan merupakan pemahaman petani mengenai sesuatu seperti pemahaman akan pentingnya kerja sama dalam kelompok. Keterampilan merupakan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh petani dalam motivasi dalam bekerja sama atau saling bantu. Kemampuan petani di nilai dari aspek kognitif dan afektif pada petani, dengan demikian untuk meningkatkan kapasitas diperlupak pendampingan dan sosialisasi secara intensif dan berkelanjutan kepada petani (Sawitri *et al*, 2025). Rahmadhani (2021) menjelaskan bahwa kapasitas dalam sektor pertanian merupakan kemampuan seorang petani dalam mengelola usaha tani dengan efektif dan berkelanjutan mencakup kemampuan teknis, manajerial serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

Kapasitas petani sangat penting bagi seorang petani dalam melakukan kegiatan taninya. Berada dalam kelompok tani yang kompak dapat menjadi faktor pendukung petani dalam mengembangkan usaha taninya. Melalui kelompok tani maka ruang untuk berbagi pengetahuan dan bertukar keterampilan dan memecahkan masalah menjadi terbuka (Amanah & Seminar, 2022). Kerja sama dalam kelompok tani dapat mendorong pengelolaan lahan tani menjadi lebih efektif dan efisien (Hamzah dan Abdullah, 2024). Sehingga penguatan kapasitas petani berkontribusi pada peningkatan produktivitas usaha dan ketahanan pangan keluarga petani.

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang memiliki 5 (lima) orang penyuluh yang bertugas membina sebanyak 129 kelompok tani (Poktan). Rata-rata satu penyuluh bertanggung jawab terhadap 20–30 poktan, pada setiap Poktan rata-rata terdiri dari 25 orang anggota. Fenomena ini menyebabkan tingginya beban kerja penyuluh pertanian berakibat program pendampingan dan sosialisasi kurang optimal. Demikian halnya yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani "Karya Tani" yang berada di wilayah BPP Kecamatan Bengkayang. Kegiatan penyuluhan bagi kelompok wanita tani ini masih kurang optimal, serta masih rendahnya kerja sama antar kelompok, belum adanya pembagian

tugas yang jelas, rendahnya fungsi kepemimpinan, ketika pertemuan anggota dilakukan hanya beberapa orang yang hadir hal ini menyebabkan kurang produktifnya kegiatan KWT pada kelompok tani ini. Padahal keberadaan kelompok tani memberikan banyak manfaat, seperti mempererat hubungan antar anggota, memperkuat kepemimpinan, rendahnya komunikasi antara anggota, membangun kerja sama yang terarah, mempercepat adopsi teknologi pertanian, serta mendorong orientasi pasar dan efisiensi distribusi, termasuk pengelolaan air irigasi secara mandiri (Mantal et al., 2021). Agar anggota merasakan manfaat nyata dari partisipasinya, kelompok tani perlu dikelola secara efektif, yang dapat tercapainya peningkatan produktivitas, kepuasan anggota, kekompakan kelompok, dan tercapainya ketahanan pangan, dengan demikian tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Efektivitas ini hanya dapat tercapai jika seluruh faktor pendukung saling bersinergi, sehingga kelompok tani benar-benar memberikan manfaat bagi anggotanya. Oleh sebab itu pendampingan untuk memperkuat kerja sama tim diantara para anggota KWT di Wilayah Kecamatan Bengkayang khususnya pada kelompok wanita Tani Karya Tani perlu dilakukan. Kerja sama menjadi kunci utama dalam membangun kelompok tani yang efektif (Sundari & Wijayanto, 2024; Suparman et al., 2021). Untuk itu, kegiatan penyuluhan berbasis kelompok diharapkan mampu membentuk kelembagaan petani yang solid dan mampu membangun sinergi, baik di tingkat internal maupun antar kelompok, sehingga efisiensi usaha pertanian dapat meningkat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat pada kelompok wanita tani "Karya Tani" binaan BPP Kecamatan Bengkayang akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan identifikasi masalah, survey, koordinasi dengan BPP dan kelompok wanita tani di wilayah binaan BPP Kecamatan Bengkayang. Survei dan identifikasi masalah yang ada pada kelompok tani wanita merupakan langkah awal dalam perencanaan kegiatan pengabdian ini, hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan kebutuhan para petani dan menjawab permasalahan yang ada. Setelah permasalahan teridentifikasi dengan baik, dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan BPP Kecamatan Bengkayang dan kelompok wanita tani untuk menyesuaikan waktu pendampingan dan sosialisasi.



Gambar 1. Koordinasi dan kerja sama dengan Mitra BPP Kecamatan Bengkayang

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan pusat dari kegiatan pengabdian masyarakat ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan ini diantaranya kegiatan pendampingan dan sosialisasi kepada anggota KWT Karya Tani.

a. Pendampingan lapangan

Pendampingan lapangan dilakukan dengan ikut serta mendampingi anggota KWT saat bekerja di lapangan, melalui pendampingan lapangan secara langsung ini pendamping dapat melihat pola kerja kelompok wanita tani. Memberikan arahan kepada kelompok tani dalam menyusun rencana kerja bersama, mengidentifikasi peran yang dijalankan oleh masing-masing anggota dan menetapkan tugas dan tanggungjawab yang jelas sehingga setiap anggota memahami apa yang harus dilakukan. Pendampingan ini mendorong kerja

sama yang baik diantara anggota kelompok wanita tani dalam melaksanakan kegiatan tani mereka.



Gambar 2. Pendamping dan Kelompok wanita Tani Karya Tani, Bengkayang

b. Sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemberian materi dan melaksanakan *team building activity* pada saat *ice breaking*. Pemberian materi mengenai konsep team work, manfaatnya, dampaknya dan hambatan teamwork kepada para anggota kelompok tani di KWT Karya tani. Sosialisasi ini dikombinasikan dengan kegiatan membangun tim dalam kelompok melalui *ice breaking* berupa game untuk meningkatkan kekompakan dan kepercayaan antar anggota tim.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana pendamping melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan serta mengukur efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan pendampingan dari pendamping kepada petani yang mana merupakan kegiatan pengawasan dan bantuan berkelanjutan kepada petani untuk dalam menjalankan kerja sama dalam tim dengan baik (Aprylasari et al, 2025). Dalam evaluasi pendamping juga meminta umpan balik dari para petani sebagai masukan bagi perkembangan kegiatan di masa mendatang. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan wawancara serta penyebaran kuisioner kepada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, sikap dan keterampilan anggota KWT dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dan sosialisasi kerja tim di KWT Karya Tani Kecamatan Bengkayang yang terdiri dari 23 orang ibu-ibu petani menghasilkan beberapa hal mendasar:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat kerja tim di dalam Kelompok Wanita Tani Karya Tani

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi yang dilakukan pada ibu-ibu kelompok KWT Karya Tani menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman diantara anggotanya.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi ini diberikan kepada para anggota dengan menjawab kuisioner yang berisi pilihan ya atau tidak. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dari 23 orang ibu-ibu anggota kelompok wanita tani Karya Tani bahwa ibu-ibu pada KWT Karya Tani sudah memahami apa itu kerja tim sebanyak 22 orang anggota yang memahami, mengetahui ciri-cirinya tim yang kompak 23 orang anggota yang memahami, manfaat kerja sama tim dalam kelompok 20 orang yang memahami, sebanyak 20 orang anggota memahami dampak melemahnya kerja tim dalam kelompok dan 21 orang anggota yang mengetahui cara membangun komunikasi efektif untuk meningkatkan kerja sama tim. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini memberikan gambaran kepada pendamping bahwa kegiatan sosialisasi ini sudah mampu memperkuat pemahaman ibu-ibu akan pentingnya kerja sama di antara anggota.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi Peningkatan Kapasitas Kerja Tim

2. Praktik pembagian tugas dalam kelompok

Praktik pembagian tugas dalam kelompok diberikan kepada para anggota untuk mengidentifikasi tugas dan tanggungjawab mereka dalam kelompok. Kegiatan ini diberikan dalam mengidentifikasi peran dan menyadari pentingnya peranan setiap orang dalam membangun kekompakan dalam kelompok wanita tani. Dalam kegiatan ini setiap anggota berdiskusi bersama-sama serta mengidentifikasi apa saja tugas dari setiap peran yang mereka dapatkan. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran para anggota dan mendorong perubahan sikap kooperatif di dalam kelompok.



Gambar 5. Praktik Pembagian Tugas Kelompok

3. Pengembangan kekompakan dan kerja tim

Adapun hasil lainnya dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kekompakan tim dalam KWT Karya Tani. Kekompakan ini tercermin dari observasi dan games yang diberikan oleh pendamping pada saat sesi *ice breaking*. *Ice Breaking* bertujuan untuk mencairkan suasana

diantara para peserta kegiatan, membangun koneksi antara satu dengan yang lain, meningkatkan fokus serta meningkatkan kerja tim dalam kelompok (Putro *et al*, 2024). Dalam kegiatan ini tampak para ibu-ibu berbaris dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang sudah dipecah menjadi 3-4 orang. Suasana kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan sangat terasa di tengah kegiatan pengabdian ini.



Gambar 6. Pengembangan kekompakan dalam tim

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat di KWT Karya Tani, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat telah berkontribusi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran anggota KWT mengenai pentingnya kerja sama tim di dalam kelompok mereka. Kegiatan ini membentuk kelompok tani wanita yang kompak serta memiliki kerja sama yang baik, selain itu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen di dalam kelompok. Program ini membuktikan bahwa melalui pendampingan dan sosialisasi maka pemahaman dan komitmen akan kerja tim dalam kelompok tani wanita dapat di tingkatkan.

Beberapa hambatan dalam kegiatan pendampingan dan sosialisasi kerja sama tim dalam KWT Karya Tani diantaranya masih rendahnya sumber daya manusia diantara ibu-ibu petani ini sehingga menghambat kemampuan pemahaman mengenai manfaat kerja tim di dalam kelompok, oleh sebab itu dibutuhkan pendampingan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kekompakan tim KWT Karya Tani ini sehingga dapat memperkuat kelompok tani, serta mendorong ketahanan pangan keluarga keluarga. Agar kekompakan dan kerja sama tim semakin erat perlu diadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan kendala dan solusi bersama agar koordinasi diantara tetap terjaga, perlu dibuatkannya struktur tugas tertulis agar anggota memenuhi tanggung jawab masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bengkayang dan Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM) Institut Shanti Bhuana yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil melalui dana hibah tahun 2025 dalam pengabdian ini. Secara khusus peneliti juga berterima kasih kepada Kepala BPP dan Ibu-Ibu kelompok tani yang sudah membantu dalam mendukung dan sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga KWT Karya tani dapat terus kompak dan mampu menjadi contoh bagi kelompok tani wanita lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., & Seminar, A. U. (2022). Sekolah lapang petani sebagai community of practice pengembangan inovasi kelompok di era digital. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 164-176.
- Aprylasari, D., Nurmasytha, A. ., Wibowo, A. ., & S, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Di Agrobotapus Farm, Lempake: Solusi Berkelanjutan Untuk Pertanian Dan Lingkungan. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 237-242. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.15>

- Bachtiar, E. E., Tapi, T., Saputra, H., Budicahyono, M. E., & Konyep, E. (2025). Penyuluhan pertanian: Pendekatan, metode dan dampaknya terhadap pembangunan pertanian dalam mendukung swasembada pangan. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1), 42-52.
- Dewi, A., Dayat and Widyastuti, N. (2020) „Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Komunitas Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut“, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), pp. 599–597
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229-248.
- Fariad, A. I., Hasanah, U., Siregar, K. H., & Hutagalung, J. A. (2024). Peningkatan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi: Studi kasus peran petani milenial dalam implementasi inovasi pertanian di Desa Pamah Simelir. *Senashtek 2024*, 2(1), 81-88.
- Hamzah, A., & Abdullah, S. (2024). Dinamika Kelompok Tani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Peatoa Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 134-141.
- Leontinus, G. (2022). Program dalam pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS) dalam hal masalah perubahan iklim di Indonesia. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43-52.
- Mantali, Mohamad Alfian, Asda Rauf, and Yanti Saleh. 2021. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini)." *Jurnal Agristan* 5(2): 85.
- Millah, H., & Prasetyandari, C. W. (2025). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Petani Kopi Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 240-248.
- Palupi, R., Warnaen, A., & Syamsuddin, A. (2022). Strategi Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Era Kostratani Dikecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Al Qisthi Jurnal Sosial dan Politik*, 34-44.
- Putro, R. W. S., Maysuri, T., & Harnisa, S. (2024). Peningkatan Kolaborasi dan Komunikasi Melalui Ice Breaking: Pelatihan bagi Mahasiswa UKM Gerakan Pramuka Universitas Pattimura. *Masihani: Journal of Community Service*, 1(2), 96-110.
- Sasora, F., Pahlepi, R., Putubasai, E., Pradana, K. C., & Sari, R. K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(02), 120-129.
- Sawitri, B., Romadi, U., & Warnaen, A. (2024). *Model Pembelajaran Petani Menuju Ketahanan Pangan Ramah Lingkungan*. TOHAR MEDIA.
- Setiawan, R. F. (2022). Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dalam Kaitannya Pada Pembangunan Pertanian. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 11(1), 57-68.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sukanteri, N. P., Suryana, I. M., Verawati, Y., & Yuniti, I. G. A. D. (2021). Pemberdayaan KWT Ayu Tangkas pada Program Pengembangan Desa Mitra Mandiri Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48-55.
- Sundari, Sri, and Wisnu Wijayanto. 2024. "Pentingnya Kerjasama Tim Dalam Meraih Sukses Usaha." *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 135–41.
- Suparman, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 406-414.
- Umi, Anisa, and Ratih Sudrajat. 2024. "Peran Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengenalkan Teknologi Digital Petani Apps Pada Pelaku." *Jrmdk* 6(2): 194–206.
- Wardhani, D. S., & Shalahuddin, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pada Pengurus Dewan Kerja Gerakan Pramuka di Kota Pontianak. *MBIC: Management Business Innovation Conference*, 55(4), 524–530. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/viewFile/67698/75676598126>
- Wulansari, I. (2022). Resiliensi Sosial Komunitas Petani Menghadapi Perubahan Iklim (Studi Kasus di Desa Nunuk, Kabupaten Indramayu).